|  |
| --- |
| Musamus Journal of Primary Education 20XX Vol X (No X): hal XX-XX<http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/primary> doi: 10.35724/musjpe.vXiX.xxxxe-ISSN: 2622-7819 dan p-ISSN: 2622-7800**Pemanfaatan Media Stik Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun****Resti Purwati, Hariani Fitrianti, Trinovianto G.R. Hallatu**Universitas Musamus, IndonesiaE-mail Corespondensi:  |
| **Info Artikel**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Sejarah Artikel:*Diterima DD MM YYYYDirevisi DD MM YYYYDisetujui DD MM YYYYDipublikasikan DD MM YYYY\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Keywords:**Number Sticks, Numeracy Ability, Early Childhood* | **Abstrak**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media stik angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia tahun ajaran 2022/2023.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A Mitra Mulia tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 20 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan berhitung dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media stik angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hal ini dapat ditunjukan dari keberhasilan belajar pada kategori minimal berkembang sesuai harapan atau bintang tiga meningkat dari 5% pada pra siklus menjadi 37,5% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Selain itu, terdapat juga peningkatan aktivitas siswa dengan kategori aktif sebesar 75% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 80% pada siklus II dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan kategori baik sebesar 86,66% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media stik angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia.***Abstract***\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*This research is a class action research and is carried out for 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were the children of group A Mitra Mulia for the 2022-2023 school year, totaling 20 children consisting of 10 boys and 10 girls. Data collection techniques use observation and documentation, the instruments used are observation sheets for numeracy ability and observation sheets for student and teacher activities. data analysis using descriptive statistical data analysis.**The results showed that the use of number stick media can improve children's numeracy ability. This can be shown from the success of learning in the minimal category of developing as expected or three stars increasing from 5% in the pre-cycle to 37.5% in cycle I and 80% in cycle II. In addition, there was also an increase in student activity with an active category of 75% in the first cycle, an increase of 80% in cycle II and teacher activity in the learning process increased by a good category of 86.66% in cycle I to 100% in cycle II. So it can be concluded that the use of number stick media can improve the ability to count in children aged 4-5 years in Mitra Mulia Kindergarten.* |
|  |  |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini mampu memberikan pelayanan yang maksimal sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal, dan tercipta pembelajaran yang berkualitas bagi anak. Nafiqoh, H., & Wulansuci, G. (2021). Pada lingkungan sekolah guru memiliki peran dalam memberikan fasilitas bagi anak agar mampu meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki. Guru memiliki tugas merancang pembelajaran, memberikan motivasi pada anak untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada anak, memberikan kebebasan berkreativitas bagi anak serta dapat meningkatkan aspek perkembangan anak seperti aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Berdasarkan enam aspek perkembangan yang ada, aspek perkembangan kognitif adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek yang lain. Terdapat berbagai kemampuan anak dibidang kognitif yang harus dikembangkan, mulai dari konsep bilangan, lambang bilangan, huruf, bentuk, ukuran, pola, warna dan sains. Nafiqoh, H., & Wulansuci, G. (2021). Salah satu cara mengembangkan kognitif pada anak sedini mungkin dengan meningkatkan kemampuan berhitungnya. Kemampuan berhitung juga sebagai salah satu pembelajaran yang diajarkan di TK sebagai penentuan dalam jenjang Sekolah Dasar terutama pada anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A (Novianti, 2015).

Sesuai dengan kurikulum PAUD, bahwa salah satu kompetensi anak usia dini yang ingin dibentuk adalah kemampuan berhitung. Berhitung bagi anak usia dini merupakan sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. kemampuan membilang merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyatakan lambang bilangan dengan berurutan yang diawali dari “satu” dan menghubungkan setiap lambang bilangan pada satu dan hanya satu sehingga dapat membilang benda konkrit atau nyata (Aprilianti R, 2017). kemampuan berhitung disebut juga dengan kemampuan berhitung permulaan, yakni kemampuan yang dimiliki anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Zaini, A. (2015).

Berdasarkan observasi awal peneliti diperoleh informasi bahwa kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia masih rendah, Seharusnya anak usia 4-5 tahun sudah bisa menghitung lambang bilangan 1-10, sesuai dengan pendapat Sriningsih (Khadijah 2016:144) mengungkapkan bahwa pada usia 4 tahun anak dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sejalan dengan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 adapun aspek pencapaian kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun adalah yaitu: Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10, Membilang (mengenal) konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10, Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5 (anak tidak disuruh menulis), Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda-benda sampai 5.

 Akan tetapi pada kenyataannya anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia belum memenuhi pecapaian tersebut sehingga kemampuan berhitung permulaan anak masih terbilang rendah dengan ditandai masih banyak peserta didik yang masih belum lancar menyebutkan bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih konvensional, guru mengajar cenderung bertumpu pada metode ceramah dan kurangnya variasi alat/media yang digunakan, selama ini guru hanya menggunakan tulisan angka di papan tulis, lidi, batu, dan jari dalam kegiatan pembelajaran berhitung sehingga membuat anak jenuh serta kurang tertarik untuk belajar dan mengakibatkan kemampuan berhitung anak kurang meningkat. Dari kurangnya variasi media yang digunakan pada pembelajaran berhitung permulaan di TK Mitra Mulia peneliti mencoba memanfaatkan media stick angka dalam pembelajaran berhitung pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menyebutkan urutan bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1-10 menggunakan media stik angka. Pemanfaatan media stick angka ini diharapkan dapat menarik perhatian anak sehingga termotivasi dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di TK Mitra Mulia. Karena alasan tersebut juga Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media stik angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengunakan model kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan di TK Mitra Mulia yang beralamat di Jl. Hasanudin, kampung marga mulya, distrik semangga, kabupaten merauke dan waktu pelaksanaan penelitian dari tanggal 10 oktober 2022 sampai dengan 20 oktober 2022 pada semester ganjil tahun 2022/2023. Subjek penelitian merupakan anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. (Hendriana & Afrilianto, 2014: 41) penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan tahapan, yaitu: perencanaan pada tahapan ini dimulai dengan merencanakan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyusun lembar observasi dan menyiapkan alat dan bahan serta media stik angka yang digunakan dalam pembelajaran berhitung. Tahap pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran berhitung menggunakan media stik angka peneliti menggunakan RPPH yang telah disiapkan sebagai panduan kegiatan pembelajaran. Tahap pengamatan, Pada ini dilakukan pengamatan dengan panduan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran menggunakan media stik angka dan yang terakhir tahap refleksi dimana peneliti menganalisis, mengevaluasi, membuat perbaikan berdasarkan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pembelajaran berhitung menggunakan media stik angka.

Instrument dan teknik penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kemampuan berhitung, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, lembar observasi kemampuan berhitung anak dikembangkan dengan dua indikator yaitu: menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1-10. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebagai instrumen agar dapat melakukan observasi dengan lebih terarah sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah untuk diolah. Data penelitian diperoleh dari pengumpulan data yang megacu kepada kriteria penilaian yang berlaku pada jenjang pendidikan anak usia dini seperti pada table 1 berikut:

**Table 1.** kriteria penilaian kemampuan berhitung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Penilaian | Deskripsi |
| Menyebutkan lambang bilangan 1-10 danmengenal lambang bilangan 1-10 | Belum berkembang(BB) | Anak belum mampu menyebutkan dan mengenal lambag bilangan |
| Mulai berkembang(MB) | Anak sudah mampu menyebutkan dan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan bimbingan guru |
| Berkembang sesuai harapan(BSH) | Anak sudah mampu menyebutkan dan mengenal lambang bilangan 1-10 tetapi masih ada sedikit kesalahan |
| Berkembang sangat baik (BSB) | Anak sudah mampu menyebutkan dan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan lancar |

Adapun teknik analisis data yang berhasil dikumpulkan melalui intrumen dan teknik yang digunakan dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan menelaah seluruh data yang ada pada lembar observasi. Untuk menyimpulkan data keseluruhan dalam keberhasilan peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran, maka cara mengumpulkan data adalah sebagai berikut menurut Malapata, E., & Wijayanigsih, L. (2019) Rumus yang digunakan yaitu:

P=$ \frac{F}{N}$x100 (1)

Keterangan:

P= angka persentasi, F= frekuensi yang sedang dicari persentasinya, N= jumlah frekuensi / jumlah siswa, 100= bilangan kostanta .

Pedoman penskoran untuk observasi aktivitas siswa yaitu, skor 4= sangat baik, skor 3= baik, skor 2= cukup, dan skor 1= kurang. Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu *Mean Ideal (MI)* dan *Standar Deviasi Ideal (SDI)*. Cara menentukan *MI* dan *SDI* Kartikasari & Widjajanti (Hendratiani,2018:34) sebagai berikut:



Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa dijabarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
|  | Sangat Aktif |
|  | Aktif |
|  | Cukup Aktif |
|  | Kurang Aktif |
|  | Sangat Kurang Aktif |

Menghitung persentase aktivitas siswa. Berdasarkan pada target ketuntasan belajar secara nasional Ratumanan & Laurens (Hendratiani,2018:35) yaitu, jika minimal 75% aktivitas siswa pada kategori aktif. Untuk menghitung persentase aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut:



Menentukan kategori pencapaian. Persentase dikatakan tercapai jika mencapai minimal kategori baik. Persentase penetapan nilai diambil berdasarkan Penilaian Acuan Patokan menurut Mustaqim (Hendratiani,2018:33) pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kategori Aktivitas Guru

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Pencapaian** | **Kategori** |
| 91-100% | Memuaskan |
| 81-90% | Baik |
| 71-80% | Cukup |
| 61-70% | Kurang |
| < 60% | Gagal |

Penelitian ini disebut berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap kemampuan berhitung menggunakan media stik. Terdapat dua kategori indikator keberhasilan belajar, yaitu secara perseorangan dan secara klasikal. peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media stik angka pada peserta didik umur 4-5 tahun TK Mitra Mulia dikatakan berhasil jika anak telah mencapai indikator keberhasilan belajar minimal berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan keberhasilan klasikal tercapai apabila presentasi keberhasilan belajar secara klasikal mencapai 75% pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

dalam arti anak sudah dapat berhitung dengan baik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan memperoleh data yang dikumpulkan adalah data peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun yang diperoleh dengan teknik observasi terhadap 2 indikator. Penelitian yang dilakukan terdiri dari 2 siklus dengan gambaran sebagai berikut.

**Pra siklus**

 Pengamatan dilakukan dengan cara observasi pada anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A. Kegiatan berhitung pada TK Mitra Mulia menggunakan media tulisan angka pada papan tulis, kadang anak dilatih berhitug menggunakan jari-jari mereka sendiri. Namun berdasarkan hasil observasi, kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia pada umumnya masih rendah hanya 2 atau (10%) anak yang bisa menghitung. Kemampuan berhitung tersebut berdasarkan indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1-10. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Hasil observasi kemampuan berhitung pra siklus

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| kriteria | BB | MB | BSH | BSB |
| Jumlah  | 2 | 16 | 1 | 1 |
| Persentase  | 10% | 80% | 5% | 5% |

Berdasarkan pengamatan peneliti anak-anak kurang antusias dalam kegiatan berhitung. Hal ini dikarenakan hampir setiap hari mereka menggunakan media yang sama dan kurang menarik karna hanya menggunakan tulisan di papan tulis saja.

**Siklus I**

Hasil yang ditemukan setelah dilakukannya siklus I menunjukan bahwa kemampuan berhitung siswa indikator 1 yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10 kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik meningkat yaitu dari 10% di pra siklus menjadi 65%, dan indikator 2 mengenal lambang bilangan 1-10 kategori berkembang sesuai harapan meningkat yaitu dari 5 % di pra siklus menjadi 25%. Hasil analisis lembar aktivitas anak siswa selama pembelajaran berhitung menggunakan media stik angka pada siklus I 10 siswa atau 50% berada pada kategori aktif, untuk hasil analisis aktivitas guru pada saat mengelola pembelajaran berhitung menggunakan media stik angka pada siklus I menunjukan kemampuan sudah pada kategori baik dengan rata-rata persentase 89,99%. Berdasarkan analisis terdapat kendala pada saat melaksanakan penelitian sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang harus diperbaiki adalah memberikan reward dan motivasi, Memberikan bimbingan intensif kepada anak yang belum dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan lancar dan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil observasi kemampuan berhitung siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| kriteria | BB | MB | BSH | BSB |
| Jumlah  | 1 | 6 | 10 | 3 |
| Persentase  | 5% | 30% | 50% | 15% |

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan berhitung anak mulai terlihat peningkatan dan aktifnya dalam mengikuti pembelajaran namun pada siklus I ternyata belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 75% berada pada kategori berkembang sesuai harapan untuk setiap indikator. Untuk itu peneliti melanjutkan kegiatan pada siklus II.

**Siklus II**

hasil yang ditemukan setelah dilakukan siklus II pada indikator I menyebutkan lambang bilangan 1-10 diketahui 16 siswa (80%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan indikator 2 mengenal lambang bilangan 1-10 terdapat 16 siswa (80%) barada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil observasi kemampuan berhitung siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| kriteria | BB | MB | BSH | BSB |
| Jumlah | 0 | 1 | 16 | 3 |
| Persentase | 0% | 5% | 80% | 15% |

Hasil analisis lembar aktivitas anak siswa selama pembelajaran berhitung menggunakan media stik angka pada siklus II terdapat 16 siswa (80%) pada kategori aktif. Hasil analisis aktivitas guru pada saat mengelola pembelajaran berhitung menggunakan media stik angka pada siklus II menunjukan kemampuan sudah pada kategori memuaskan dengan rata-rata persentase 100%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dari pra siklus, siklus I dan II. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah meningkat dengan baik , kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dengan baik. Peningkatan terlihat dari telah mencapai indikator keberhasilan kemampuan berhitung yaitu telah mencapai lebih dari minimal 75% siswa dengan kemampuan berhitung kategori berkembang sesuai harapan. Selain itu terdapat peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan dan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini. Untuk mengetahui lebih jelasnya peningkatan kemampuan berhitung siswa menggunakan media stik angka dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari pra siklus, siklus I dan siklus II secara klasikal dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7.** hasil observasi kemampuan berhitung

|  |  |
| --- | --- |
| Siklus | Hasil Observasi |
| Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
| Jumlah | 1 | 10 | 16 |
| Persentase | 5% | 50% | 80% |

**Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 20 Oktober 2022 pada anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitiam tindakan kelas, maka tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berhitung menalui media stik angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia. Penelitian tindakan kelas di TK Mitra Mulia dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan

Berdasarkan pembelajaran berhitung menggunakan media stik angka yang telah dilaksanakan dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media stik angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5. Hal ini relevan dengan penelitian Farihah, H. (2017). bahwa penggunaan stick angka dapat dikatakan mampu meningkatakan kemampuan berhitung 1-10 dan dapat memberikan pemahaman dalam mengenal angka. Relevan juga dengan penelitian Wulan G.A.N (2013) yang menunjukkan meningkatnya kemampuan berhitung anak dari siklus I ke siklus II setelah digunakannya media stik angka.

 Penelitian yang telah dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia menunjukan peningkatan kemampuan berhitung dengan indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1-10. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil kemampuan berhitung dengan indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1-10 sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil menunjukkan kemampuan berhitung dengan indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 siswa pada kategori berkembang sesuai harapan meningkat, Hal ini sejalan dengan pendapat Apriyansyah, C. (2018) upaya meningkatkan kemampuan berhitung awal media permainan stick angka memberikan hasil yang memuaskan dengan meningkatnya kemampuan membilang/ menyebut urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan stick angka. Hasil kemampuan indikator dengan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan kategori berkembang sesuai harapan juga meningkat, Hal ini sejalan dengan penelitian Farihah, H. (2017). bahwa penggunaan stick angka dapat dikatakan mampu meningkatakan kemampuan berhitung 1-10 dan dapat memberikan pemahaman dalam mengenal angka. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan berhitung siswa yaitu lebih dari 75% siswa dengan kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1-10 pada kategori berkembang sesuai harapan. walaupun tidak semua anak mendapatkan pencapaian perkembangan dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) tetapi hasilnya sudah dapat membuktikan adanya peningkatan 80% atau 16 anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia yang mencapai kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media stik angka

dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan media stik angka menjadi sangat penting dalam pembelajaran berhitung karena merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga lebih termotivasi dan bersemangat melakukan pembelajaran. Hal ini relevan dengan (Ma’rifah, 2014:20) media stik angka melibatkan langsung keaktifan peserta didik sehingga lebih berkesan. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari setiap pertemuan juga terjadi peningkatan kriteria yang mulanya hanya berada pada kategori baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran sudah efektif yaitu berada pada kategori memuaskan. Peningkatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar karena keberhasilan guru dalam kegiatan belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Halini didukung oleh pendapat Isjoni (2012:18) yang menyatakan tidak salah dikatakan orang bahwa mutu pendidikan akan meningkat bila guru bermutu dan mampu melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mencipatakan suasan kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung anak pada pra siklus yaitu sebesasar 5% anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 37,5% dan pada siklus II kemampuan berhitung anak mencapai 80% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).
2. Peningkatan aktivitas siswa dengan kategori aktif yaitu sebesar 75% pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80%.
3. Peningkatan aktivitas guru dengan kategori baik yaitu 86,66% pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 100% dengan kategori memuaskan.

Kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan media stik angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun di TK Mitra Mulia. Hal ini ditunjukan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan minimal 75% pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprilianti, R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka 1 Sampai 20 Melalui Permainan Bendera Pintar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, *1*(02), 90-102.

Apriyansyah, C. (2018). Peningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Permainan. Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD, 5(1), 46-63.

Farihah, H. (2017). Mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan bermain stick angka. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 1-19.

Hendartiani, R (2018). *Penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR) untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan koneksi matematika pada siswa kelas VIII A SMP YAPIS Merauke.* Skripsi. Unmus: tidak dipublikasikan.

Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini,* h. 40

Khadijah. 2016. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan.

Malapata, E., & Wijayanigsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 283-293.

Ma'rifah. 2014. Upaya Meningkatkan Berhitung Permulaan Menggunakan Permainan Stick Angka Di Kelompok A Tk Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. Pengembangan Profesional Keguruan. Gresik: Tidak Diterbitkan.

Nafiqoh, H., & Wulansuci, G. (2021). Mengembangkan Sikap Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen Berbasis Belajar Di Rumah (Bdr). Tunas Siliwangi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 98-104.

Novianti, R. (2015). Pengembangan permainan roda putar untuk meningkatkan kemampuan berhitung angka anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, *4*(1), 56-63.

Putri, L. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka Di Paud Belia. Veteran Semarang. Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP, 2 (2), hlm. 3.

Wulan, G. A. N., Priatna, D., & Ismail, M. H. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1).

Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, *3*(3), 130-131.